

## **BAB**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan beriringan dan selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Sebagai seorang Muslim sudah seharusnya dapat menyikapi hal ini dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama Islam. Dalam hal ini pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang. Pendidikan memiliki makna sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang dilangsungkan di dalam suatu lembaga sekolah maupun di luar lembaga sekolah. Hal ini untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan berbagai peranan dalam lingkungan hidup yang bermacam-macam secara tepat di masa mendatang.<sup>3</sup>

Dalam mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrowi, manusia perlu melandasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan yang memadai dengan melalui proses belajar yang panjang. Proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahap yang paling dasar yaitu membaca Al-Qur'an. Selain dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar juga dituntut untuk mempelajari maknanya secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan memahami artinya manusia dapat menemukan berbagai pengetahuan tentang menjadi cara manusia yang baik serta dapat menjawab seluruh

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 5.

keresahan tentang kehidupan yang fana ini sesuai dengan agama dan syariat-Nya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an disampaikan secara mutawatir untuk pedoman manusia.<sup>4</sup> Keotentikan Al-Qur'an dijamin oleh Allah serta merupakan kitab yang selalu dipelihara. Setiap muslim percaya bahwa petunjuk dan segala sesuatu yang ada di dalam Al-Qur'an merupakan sesuatu yang benar dan sesuai dengan apa yang pernah dibaca oleh Nabi Muhammad SAW dan yang pernah didengar serta dibaca oleh para sahabat Nabi. Hal ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an benar-benar menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat manusia yang terjaga keasliannya sepanjang masa.

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang apabila membacanya dapat bernilai sebagai ibadah. Al-Qur'an merupakan lafal berbahasa arab dan memiliki kandungan makna yang benar dimulai dari surat Al-Fatihah sampai surat An-Nas.<sup>5</sup> Al-Qur'an diturunkan agar menjadi *hujjah* bagi Rasul dan dapat memberi petunjuk kepada manusia serta menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT.<sup>6</sup> Al-Qur'an juga mengandung nilai-nilai yang harus dilaksanakan oleh manusia. Hal ini menjadi suatu bentuk perwujudan bukti kekuasaan Allah SWT.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Yusuf Musa, *Al-Qur'an dan Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), hal. 1.

<sup>5</sup> R, Sani, "Karakteristik Penfasiran Muhammad 'Ali Al-Shabuniy dalam Kitab Shafwah Al-Tafassir", *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ushuluddin*, 21.1 (2019), hal. 32-43.

<sup>6</sup> Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2012), hal. 1-25.

<sup>7</sup> Fahmi Amirullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*, (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal. 65.

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar merupakan suatu hal terpenting yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Setiap muslim membutuhkannya untuk dapat membaca Al-Qur'an guna memperoleh suatu pengetahuan lebih dalam tentang Al-Qur'an yang menjadi petunjuk hidup. Sebagai umat Islam dianjurkan dan dituntut untuk dapat membaca Al-Qur'an dan memahami maknanya dengan baik. Untuk dapat memahami Al-Qur'an, yang paling dasar adalah dengan belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul* huruf dan tajwid yang telah ditentukan.

Akan tetapi kini budaya belajar membaca Al-Qur'an mulai memudar karena sisi negatif dari kemajuan teknologi.<sup>8</sup> Hampir dari enam dari sepuluh kalangan anak dan remaja lebih memilih membuka *gadget* daripada belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan suatu fenomena yang secara tidak langsung menyebutkan bahwa pembiasaan belajar Al-Qur'an harus mulai ditingkatkan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dengan menyenangkan dan merasa bahwa mereka mencintai dan menikmati apa yang mereka pelajari sehingga tidak cepat merasa jenuh.

Dalam menciptakan suasana pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dibutuhkan suatu metode pengajaran yang dapat membangkitkan minat peserta didik yang harus dijaga selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus menguasai metode yang akan digunakan agar pembelajaran berlangsung dengan lancar dan efektif. Metode ini bermakna

---

<sup>8</sup> Safira Ramadhani, dkk, "Analisis Pengaruh Gadget terhadap Minat Anak-Anak dalam Belajar Al-Qur'an di Lingkungan 13, Kelurahan Rangas Pulau, Kecamatan Medan Marelan", *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 5. 2 (2021), hal. 156-157

sebagai jalan atau acara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup> Tujuannya yaitu peserta didik dapat memahami pembelajaran yang disampaikan guru dengan mudah, efektif, dan efisien.

Pembelajaran ialah suatu upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien.<sup>10</sup> Pembelajaran yang efektif ini memerlukan sebuah proses yang disadari dan cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Selain itu pembelajaran yang efektif juga harus disertai metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada tempat pembelajaran berlangsung.

Selain menguasai metode yang sesuai, guru juga harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat istiqomah dalam membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Ilmu tajwid wajib dimiliki bagi seseorang dalam membaca Al-Qur'an agar dapat mempelajari, membaca dan memahami isi dari tiap ayat yang kita baca. Kegunaan ilmu tajwid ialah sebagai alat untuk mempermudah, mengetahui panjang pendek, melafalkan dan hukum membaca Al-Qur'an.

Jika kita lihat dari fenomena yang telah terjadi dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak sedikit guru Al-Qur'an yang mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang kurang pas dan tidak sesuai dengan kaidah tajwid yang diajarkan oleh

---

<sup>9</sup> Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 56.

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran : Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 13.

Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup> Selain itu, ada salah satu hambatan yang terlihat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yaitu dalam hal penggunaan metode yang sesuai dan efektif. Sehubungan dengan penggunaan metode yang sesuai tersebut, saat ini terdapat beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Metode-metode tersebut di antaranya adalah metode Qira'ati, Tartil, dan metode Ummi.

Mengantisipasi masalah ini, maka akhir-akhir ini muncul sebuah metode ulama' salaf yang sebenarnya merupakan metode lama yang sempat tenggelam dengan percobaan metode-metode baru yang belum ada sebelumnya, yang mungkin dapat lebih cepat dan mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode yang dimaksud adalah metode Usmani. Metode ini memiliki karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain. Selain itu keberadaan Al-Qur'an yang digunakan dalam metode Usmani dengan menggunakan *rosm* Usmani merupakan hasil *ijma'* para sahabat yang harus kita perhatikan dan diikuti bersama.<sup>12</sup>

Metode Usmani ini memiliki keunikan tersendiri dibanding dengan metode lain yaitu proses pembelajarannya menggunakan *talaqqī* dan *musyafahah*. Dalam hal ini *talaqqī* adalah berhadap-hadapan langsung antara Ustadzah dan santri. Ustadzah yang bertugas harus mengikuti berbagai persyaratan dengan mengikuti pelatihan PGPQ selama 6 bulan dan

---

<sup>11</sup> Syaifudin Bachri, *Materi Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an*, (Blitar: Pon.Pes Nurul Iman, 2008), hal. 2.

<sup>12</sup> Tim Korektor Kabupaten Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon-Pes Nurul Iman, 2010), hal. 3.

PTQ selama 9 bulan yang bertujuan untuk mendapatkan sertifikat atau syahadah yang menunjukkan rangkaian sanad dari Nabi Muhammad SAW sampai saat ini untuk dapat mengajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani. Sedangkan *musyafahah* adalah berhadapan hadapan antara ustadzah dan murid yang saling melihat bibir untuk mengetahui pelafalan *makharijul* huruf dan *sifatul* huruf. Berdasarkan pengamatan peneliti di beberapa TPQ yang sebagian besar masih menggunakan metode lain selain metode Usmani menyebutkan bahwa dari penerapan beberapa metode yang berbeda tersebut santri usia 5-13 tahun lebih mudah belajar menggunakan metode Usmani dibanding dengan metode lain. Namun hal ini bukan semata-mata terjadi karena faktor metode yang digunakan tetapi juga dari faktor lain seperti karakter santri dan pengajar yang bertugas.

Lokasi yang diambil peneliti sebagai tempat penelitian adalah di TPQ Al-A'rif dusun Gejeg, desa Sumberejo, kecamatan Grogol, kabupaten Kediri. Hal ini diambil dengan berbagai pertimbangan, antara lain: metode ini merupakan sebuah metode baru yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an di desa Sumberejo, TPQ Al-A'rif merupakan tempat pembelajaran Al-Qur'an pertama yang menerapkan metode tersebut sejak pertama berdiri dan telah menjadi contoh TPQ lain untuk menerapkan metode tersebut sehingga sudah mampu dijalankan dengan baik dan tertata, metode Usmani cocok digunakan dan mudah dipahami oleh segala kalangan usia yang dimulai dari usia 4 tahun, penerapan metode Usmani ini dianggap efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an oleh masyarakat sekitar baik dari dalam

wilayah maupun luar wilayah Sumberejo, dengan penggunaan metode ini para santri TPQ dapat belajar membaca Al-Qur'an yang baik dengan mudah dan cepat, serta proses pembelajarannya tidak monoton dan bervariasi sehingga dapat menjadikan anak lebih istiqomah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 20 September 2022 peneliti mewawancarai salah satu guru Al-Qur'an di TPQ Al-A'rif Ibu Binti Mubadi'atul Khoiriyah, beliau mengatakan bahwa TPQ Al-A'rif merupakan TPQ pertama di desa Sumberejo yang menggunakan metode Usmani dan menjadi contoh TPQ lain untuk turut serta menggunakan metode Usmani. Selain itu metode ini merupakan metode yang cocok digunakan di semua kalangan dan bahkan bukan hanya cocok digunakan untuk anak-anak saja, namun metode ini cocok digunakan oleh ibu-ibu yang mayoritas telah sulit untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya. Hal ini dikarenakan metode ini dinilai lebih mudah, sehingga banyak orang tua di luar desa Sumberejo yang mengirim putra putri mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Al A'rif.

Dari uraian di atas menarik peneliti untuk melakukan suatu penelitian agar dapat mengetahui lebih dalam lagi mengenai efektivitas penerapan metode Usmani karena hal ini merupakan bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan Al-Quran. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti mengangkat masalah tersebut sebagai penelitian dengan judul **“Efektivitas Implementasi Metode**

## **Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Anak Usia 5-13 Tahun di TPQ Al-A'rif Sumberejo Grogol Kediri”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun di TPQ Al-A'rif Sumberejo Grogol Kediri?
2. Bagaimana efektivitas implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun di TPQ Al-A'rif Sumberejo Grogol Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun di TPQ Al-A'rif Sumberejo Grogol Kediri.
2. Untuk menganalisis efektivitas implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun di TPQ Al-A'rif Sumberejo Grogol Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat memberikan beberapa kegunaan, di antaranya sebagai berikut:



1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu yaitu menambah khazanah pengetahuan bagi para ahli dalam bidang pendidikan Al-Qur'an.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

a. Bagi Lembaga

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai proses penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dan sebagai sebagai bahan evaluasi masukan terhadap penerapan metode tersebut.

b. Bagi Ustadz-Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengenali kondisi dan apa yang dibutuhkan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an, sehingga mampu mengambil langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dengan tepat dan benar. Dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai pentingnya mempelajari Al-Qur'an dengan tepat, karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi keselamatan hidupnya di dunia dan di akhirat.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia 5-13 tahun sebagai upaya dalam menjaga keaslian dan keindahan bacaan Al-Qur'an.

## E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian yang setopik. Adapun dalam hal ini peneliti akan paparkan agar menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

*Pertama*, penelitian dari Eko Iskandar tahun 2020. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian ini berisi mengenai implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an MADIN Awwaliyah Darul Ilmi yang menggunakan teknik klasikal-individual dan dengan evaluasi yang dilaksanakan setiap hari dengan sistem *talaqqī* dan *musyafahah*. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan Ponorogo menggunakan teknik klasikal-individual, dimana satu kelas tingkatan jilidnya sama dan materi tambahannya juga sama. Madrasah Diniyah ini menggunakan sistem yang diwajibkan oleh pusat, yaitu dengan sistem *talaqqī* dan *musyafahah*. Evaluasi dilakukan setiap hari dan ujian kenaikan jilidnya dilakukan sesuai standart metode Usmani per jilid. Khusus evaluasi *Khatam* Al-Qur'an atau *tashih* dilakukan di koordinator

cabang ponorogo. (2) Faktor penunjang dan penghambat implementasi metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an yang terdapat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan. Yang pertama kendalanya adalah kurangnya motivasi orang tua terhadap anaknya, kurangnya semangat peserta didik untuk hadir di setiap pembelajaran, kurangnya guru yang bersyahadah metode Usmani. Sedangkan faktor pendukungnya adalah hasil kelulusan dengan kualitas sama, guru yang sungguh-sungguh dalam mengajar, dukungan masyarakat yang kuat, dukungan kepala madrasah, serta guru yang tertib dalam pembelajaran.<sup>13</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan sistem *talaqqī* dan *musyafahah*. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang metode Usmani dengan teknik klasikal-individual. Sedangkan penelitian ini membahas tentang metode Usmani dengan teknik klasikal. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian.

*Kedua*, penelitian dari Hanifah Fauzi tahun 2020. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian tersebut membahas mengenai pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar dan pelaksanaan prinsip bagi guru dalam mengajar baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani. Hasil dari penelitian

---

<sup>13</sup> Iskandar, Eko, *Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus di Madrasah Diniyah Awwaliyah Darul Ulum Jali Mrican Jenangan*. (Skripsi, Ponorogo, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020).

tersebut adalah (1) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Asy-Syatiby yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, ketrampilan, penutup. Kegiatan yang dilakukan di dalam tahapan tersebut meliputi salam, mengirimkan Fatihah, do'a awal pembukaan, mengusahakan murid tenang, mengulang materi, menerangkan materi mengupayakan murid memahami materi, latihan membaca berkelompok, latihan individu, pemberian pesan-pesan moral pada murid, do'a penutup serta salam. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi. (2) Pelaksanaan prinsip dasar guru Al-Qur'an TPQ ini dengan menggunakan prinsip tidak menuntun anak-anak ketika membaca. Selain itu Ustadzah selalu meneliti tugas dan waspada terhadap bacaannya sendiri, memberi contoh, menyimak bacaan dan memberikan penilaian terhadap anak. Selain itu Ustadzah di TPQ ini juga ramah dan memiliki kepribadian yang perhatian, ulet, sabar dalam mengajarkan Al-Qur'an pada anak-anak. (3) Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an dalam kategori sangat baik. Ketika anak sudah mulai Al-Qur'an anak sudah mampu menerapkan *makḥarijul* huruf dan kaidah ilmu Tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena Ustadzah sangat ketat dalam menambah halaman maupun menaikkan jilid dan jika memang belum mampu menguasai maka harus mengulang.<sup>14</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>14</sup> Fauzi, Hanifah, *Pembelajaran Baca Al-Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Sekolah Dsar Di TPQ Asy-Syatiby Maron Kauman Ponorogo*. (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020).

pelaksanaan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Usmani pada anak usia sekolah dasar yang rata-rata berumur 6-13 tahun. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Usmani. Sedangkan penelitian ini hanya membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usmani. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian.

*Ketiga*, penelitian dari Wiladatul Burdatil Mardikah tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini berisi tentang usaha guru untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Blitar menggunakan metode Usmani dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MIN 4 Blitar. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan pembelajaran metode Usmani, sekolah mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Usmani, sekolah benar-benar mempersiapkan guru-guru yang berkompeten dalam mengajarkan metode Usmani, mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani di antaranya yaitu privat atau individual, klasikal individual, klasikal baca simak murni, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Usmani di MIN 4 Blitar di mulai pada pukul 07.15-08.15 WIB, sistematika pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani ada

beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, *appersepsi*, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau ketrampilan, evaluasi, dan penutup. (2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Usmani adalah a) sarana prasarana dan media pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. b) jumlah siswa dalam per kelas yang tidak terlalu banyak memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas. c) faktor penghambat pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih di halaman buku pembelajaran yang sama atau harus hilang. d) terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang fokus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi dengan temannya.<sup>15</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Usmani pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut menjadikan siswa MIN untuk menjadi obyek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan murid TPQ. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian.

---

<sup>15</sup> Mardikah, Wildatul Burdatil, *Implementasi Metode Usmani Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MIN 4 Blitar*. (Skripsi, Malang, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

*Keempat*, penelitian dari Maulida Nisfu Romadona tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas mengenai penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik kelas I dalam membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan *makḥarijul* huruf. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Penerapan metode Usmani kelas I di MIT Ilhamul Qudus diawali oleh guru dengan memberikan contoh pengucapan *makḥarijul* huruf pada huruf hijaiyah dengan jelas dan lantang kemudian peserta didik menirukan. Hal tersebut dilakukan sampai peserta didik benar-benar sesuai dengan kaidah *makḥarijul* huruf yang diucapkan. (2) Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas I di MIT Ilhamul Qudus terdapat 3 tingkatan yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rendah yaitu peserta didik dalam membedakan huruf hijaiyah masih sulit dan pelafalan *makḥarijul* huruf belum sesuai dengan kaidah, tingkatan sedang artinya peserta didik cukup mampu dalam membedakan huruf hijaiyah dan pelafalan *makḥarijul* huruf tetapi belum maksimal dan tingkatan tinggi artinya peserta didik mampu membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan *makḥarijul* huruf dengan maksimal dan sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Hal tersebut dapat diketahui ketika kenaikan jilid yang tergolong tinggi dari 20 peserta didik terdapat 10 peserta didik dengan nilai 90-100, 6 peserta didik dengan nilai 75-90 dan 4 peserta didik tergolong rendah dengan nilai 60-70. Sehingga untuk mengatasi peserta didik yang masih tergolong rendah maka diakhir pembelajaran metode Usmani guru memberikan privat agar peserta didik

dapat mengulang materi yang belum dipahami dengan maksimal.<sup>16</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan metode Usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dengan metode Usmani yang ditinjau dari kemampuan siswa membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan *makharijul* huruf dengan kaidah yang baik dan benar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pembenaran Tajwid. Selain itu penelitian ini juga berbeda dari segi lokasi dan tahun penelitian.

*Kelima*, penelitian dari Adielah Sur'atul Khotiri tahun 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni dengan jenis penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berisi tentang strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengajar menggunakan metode Usmani guna meningkatkan disiplin dan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode Usmani guna meningkatkan disiplin dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil dari penelitian ini adalah (1) strategi yang diterapkan oleh guru adalah dengan memberikan contoh bacaan terlebih dahulu kepada

---

<sup>16</sup> Romadona, Maulida Nisfu, *Penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I Di MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo (Studi Kasus di MIT Ilhamul Qudus Jenangan Ponorogo)*. (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021).



siswa kemudian mereka ikuti, seluruh siswa membaca secara bersama-sama dengan disimak oleh guru dan apabila terdapat kesalahan maka akan diberhentikan dan dibenarkan oleh guru kemudian siswa mengulang bacaan yang telah dibenarkan tersebut, mengarahkan siswa untuk membaca secara berkelompok dengan kelompok siswa laki-laki dan perempuan membaca bergantian, mengarahkan siswa untuk membaca berkelompok sesuai dengan urutan tempat duduk atau sederet mereka ke belakang, menunjuk dan menyimak satu-persatu siswa sesuai urutan tempat duduk, menunjuk dan menyimak satu-persatu sesuai dengan urutan absen, menulis materi baru dipapan tulis apa yang dipelajari pada hari itu. (2) Proses pelaksanaannya yakni diawali dengan salam oleh guru dan dijawab oleh siswa, membaca surah Al-Fatihah, membaca do'a pembuka, menanyakan kabar siswa dengan berbahasa Arab, mengabsen siswa, membaca halaman atau materi baru dengan diberi contoh oleh guru terlebih dahulu kemudian diikuti oleh semua siswa, siswa membaca bersama disimak oleh guru, membaca secara berkelompok yang mana siswa dalam satu kelas dibagi menjadi dua dnega kelompok laki-laki dan perempuan, membaca secara berkelompok sesuai tempat duduk dan sederet ke belakang, membaca satu-persatu sesuai urutan tempat duduk maupun sesuai urutan absen, menulis materi baru, membaca do'a penutup, pemberian pesan-pesan oleh guru, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab, siswa berbaris untuk bersalaman dengan guru dan langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah. (3) Evaluasi yang dilakukan adalah dengan mengadakan tes atau menguji bacaan siswa sebelum dijalankannya

pelaksanaan pembelajaran Bina Baca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani serta setelah berjalannya pembelajaran tersebut, hasil dari tes sebelum dan sesudah kemudian dibandingkan dan diketahui bahwa terdapat perkembangan dari yang sebelumnya separuh siswa dalam satu kelas belum lancar, ketika diuji setelah pelaksanaan pembelajaran semua siswa telah disiplin dengan bacaan serta lancar dalam membaca Al-Qur'an.<sup>17</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah berbeda dari segi obyek, lokasi, dan tahun penelitian.

Berdasarkan kelima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara kelima penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu: 1) penelitian tersebut membahas tentang metode Usmani dengan teknik klasikal-individual. Sedangkan penelitian ini membahas tentang metode Usmani dengan teknik klasikal, 2) penelitian tersebut membahas tentang pelaksanaan prinsip dasar bagi guru dalam pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode Usmani. Sedangkan penelitian ini hanya membahas bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Usman, 3) penelitian tersebut menjadikan siswa MIN untuk menjadi obyek penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan murid TPQ, 4) penelitian tersebut berfokus pada peningkatan

---

<sup>17</sup> Khotiri, Adielah Sur'atul, *Implementasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Disiplin dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas I MI Madrasah Wajib Belajar Bajang Kabupaten Blitar*. (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas I dengan metode Usmani yang ditinjau dari kemampuan siswa membedakan huruf hijaiyah dan melafalkan *makharijul* huruf dengan kaidah yang baik dan benar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada penerapan metode Usmani dalam pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada pembedaan Tajwid, 5) penelitian tersebut dengan penelitian ini berbeda dari segi obyek, lokasi, dan tahun penelitian.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Efektivitas**

Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang harus dicapai, semakin besar kontribusi daripada hasil yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif suatu pelaksanaan pada unit tersebut.<sup>18</sup> Efektivitas yang peneliti maksud di sini adalah efektivitas pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani pada anak usia 5-13 tahun yang diukur dari indikator efektivitas berupa aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

### **2. Metode**

Metode merupakan seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup> Metode yang peneliti maksud di sini adalah

---

<sup>18</sup> Tobing, Joshep, *Kiat Menjadi Supervisor Handal*, (Surabaya: Erlangga, 2011), hal. 29.

<sup>19</sup> Suyono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2014), hal. 19.

metode Usmani. Metode Usmani adalah suatu metode yang merupakan gabungan dari tiga metode yaitu metode riwayat, metode belajar membaca Al-Qur'an, dan metode diroyah. Metode ini disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

### 3. Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an”. Keduanya (pe-an) termasuk konflek nominal yang bertalian dengan perfeks verbal “me” yang mempunyai proses. Pembelajaran ialah cara seseorang untuk menata interaksi peserta didik dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan bahan ajar serta strategi penyampaian materi isi pembelajaran.<sup>20</sup> Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani pada anak usia 5-13 tahun.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus, *kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 5.